

Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Pendekatan Risiko

Esy Nur Aisyah¹✉, Fahmi Alif Firmansyah²

^{1,2}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

esynuraisyah@yahoo.com

Abstract

This research aims to find out how the health level of Sharia Banks and Conventional Banks compares using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) method. This research is quantitative research with comparative methods. This research data uses secondary data taken from the Bank Indonesia website. This research data analysis uses comparative quantitative statistics. The total sample is 10 banks consisting of 5 sharia banks and 5 conventional banks. The research results show that there is a significant (real) difference between the average value of credit risk in Islamic banks and conventional banks. There is no significant (real) difference between the average value of liquidity risk in Islamic banks and conventional banks. There is a significant (real) difference between the average Return on Asset (ROA) value for Islamic banks and conventional banks. There is no significant (real) difference between the average Net Interest Margin (NIM) value of Islamic banks and conventional banks. There is a significant (real) difference between the average Capital Adequacy Ratio (CAR) value for Islamic banks and conventional banks.

Keywords: Risk-Based Bank Rating, Sharia Bank, Conventional Bank, Credit Risk, Liquidity Risk.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komparasi tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website Bank Indonesia. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik kuantitatif komparatif. Jumlah sampel 10 bank yang terdiri dari 5 bank syariah dan 5 bank konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata risiko kredit pada bank syariah dengan bank konvensional. Tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata risiko likuiditas pada bank syariah dengan bank konvensional. Ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada bank syariah dengan bank konvensional. Tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) pada bank syariah dengan bank konvensional. Ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah dengan bank konvensional.

Kata kunci: *Risk-Based Bank Rating*, Bank Syariah, Bank Konvensional, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Bank menjadi bagian dari cara negara dalam memelihara kestabilan nilai rupiah [1]. Saat ini jenis bank yang dikenal oleh masyarakat terbagi ke dalam dua jenis bank, yakni bank konvensional dan juga bank syariah. Kedua jenis bank tersebut saat ini saling melakukan tarik menarik dan bersaing cukup ketak ditengah-tengah masyarakat guna mendapatkan perhatian dari masyarakat [2].

Secara garis besar, pengertian dari bank konvensional merupakan bank yang memiliki aktivitas, penghimpunan dana dilakukan untuk menyalurkan, memberikan dan mengenakan imbalan dengan berupa bunga atau jumlah imbalan yang persentasenya tertentu dari dana dalam suatu periode tertentu. Persentase tersebut ditetapkan dalam pertahunnya [3]. Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dijelaskan pada Bab 1 pasal 1 dan

ayat 7, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip dari syariah dan dari jenisnya terbagi dalam Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Peraturan Pemerintah RI, 2008). Dalam prinsip utama bank syariah ialah berpegang pada *mudharabah* yakni suatu akad yang dijalankan oleh pemilik modal dengan melakukan pengelolaan dana ataupun keuntungan berdasarkan hasil [4].

Secara teknis, bank syariah dan juga bank konvensional memiliki kesamaan dalam penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer dan persyaratan umum dalam pembiayaannya. Namun, dalam kehidupan masyarakat, yang menjadi pembeda dari keduanya adalah sistem bunga, dimana sistem bunga tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakan bank syariah karena memiliki prinsip bagi hasil daripada bank konvensional yang dikenal dengan imbal hasil [5].

Dari sekian banyak macam bank di Indonesia, tentunya banyak bank yang dilarang di Indonesia dan justru merusak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri [6]. Selain itu, bank-bank yang dilarang tersebut tentunya membahayakan terhadap masyarakat, sehingga pemerintah sangat tegas dalam melakukan pengawasan terhadap bank itu sendiri. Salah satu yang menjadi problem dari bank yang membahayakan itu adalah bank yang secara kajiannya tidak memiliki kesehatan yang baik. Hal demikian justru dilarang oleh pemerintah dan terus diwanti-wanti untuk di jauhi oleh masyarakat [7]. Fenomena terhadap bahaya bank yang memiliki risiko kesehatan yang buruk berdampak pada keselamatan nasabah dan justru merusak terhadap ekosistem perekonomian Indonesia, sebab bank menjadi salah satu kendali atas perekonomian dalam suatu negara [8].

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor: 13.1.PBI/2011 dijelaskan bahwa tingkat kesehatan bank yang dilakukan terhadap rasio dan kinerja bank. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank diukur dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) [9]. Pengukuran ini dilakukan supaya kondisi dari bank berjalan dengan baik. Bank harusnya memiliki modal yang cukup, dimana modal tersebut sebagai bagian dari menjaga kualitas asetnya. Dalam menjaga asetnya tersebut bank diharuskan mampu mengelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan dengan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup dan supaya dapat mempertahankan kendaknya melakukan pemeliharaan terhadap likuiditas bank itu sendiri [4].

Dengan itulah kenapa bank syariah dan bank konvensional perlu dilakukan suatu analisa tingkat kesehatan banknya. Hal ini dilakukan supaya bank tetap menjadi tulang punggung dari kemajuan perekonomian Indonesia serta tetap memiliki eksistensi yang baik sebagai tempat melakukan penyimpanan dan transaksi keuangan yang baik [10]. Dengan berlandaskan uraian beberapa latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik dalam membuat sebuah karya ilmiah ini sebagai bagian dari upaya penulis dalam mengeluarkan gagasan dan analisa yang baik dalam penulisan karya ilmiah ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif yakni mengetahui tingkat perbedaan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda [11]. Dimana dalam penelitian ini merupakan penelitian komparasi antara tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dengan metode RBBR.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan menerbitkan laporan keuangan audit dan lengkap selama periode 2018-2022. Data laporan keuangan diperoleh berdasarkan data situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, yaitu www.ojk.go.id. Data tersebut kemudian akan diambil sampelnya guna melihat tingkat kesehatan dari kedua bank tersebut.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-random sampling* atau *non-probability sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, acak atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu [12]. Jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 10 bank yang terdiri dari 5 bank syariah dan 5 bank konvensional .

Data dalam penelitian ini mengambil dari data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber yang dipakai yaitu website Bank Indonesia (www.bi.go.id), lembaga survei *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), majalah SWA, laporan keuangan bank yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan yakni statistik kuantitatif komparatif. Uji Hipotesis dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*uji independent sample test*). *Uji independent sample T-test* dapat digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* antara dua kelompok bebas yang berskala interval/rasio. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah apabila data terdistribusi normal. Dari uji ini dapat ditarik kesimpulan [13].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perbandingan Risiko Kredit Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Berikut hasil perbandingan *group statistic* untuk risiko kredit yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan *Group Statistic* Risiko Kredit

Var	Kelompok Bank	N	Mean	SD	SEM
RK	Bank Syariah	5	3.40	.894	.400
	Bank Konvensional	5	1.40	.894	.400

Dimana RK adalah resiko kredit. SD adalah *std. deviation* dan SEM adalah *std. error mean*. Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai rata-rata risiko kredit atau *mean* untuk kelompok bank syariah adalah sebesar 3,40. Sementara untuk kelompok bank konvensional adalah sebesar 1,40. Dengan demikian, secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil risiko kredit antara bank syariah dengan bank konvensional. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan

(nyata) atau tidak maka diperlukan penafsiran *output independent samples test* berikut ini pada Tabel 2.

Tabel 2. Independent Samples Test Risiko Kredit

Variabel	LEV		T	
	F	Sig.	t	df
RK	EVA	.000	1.000	3.536
	EVnA			8
			3.536	8.000

Dimana RK adalah risiko kredit. LEV adalah *Levene's Test for Equality of Variances*. T adalah *t-test for Equality of Means*. EVA berarti *equal variance assumed*, sedangkan EVnA adalah *equal variances not assumed*.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai *sig. levene's test for equality of variances* adalah sebesar $1,000 > 0,05$. Maka, dapat diartikan bahwa varians data antara bank syariah dengan bank konvensional adalah homogen atau sama. Sehingga, penafsiran tabel *output independent samples test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam Tabel 3.

Tabel 3. t-test for Equality of Means Risiko Kredit

Variabel	t-test for Equality of Means			
	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
RK	EVA	.008	2.000	.566
	EVnA	.008	2.000	.566

Dimana RK adalah risiko kredit. EVA berarti *equal variance assumed*, sedangkan EVnA adalah *equal variances not assumed*. Berdasarkan Tabel 3 pada bagian *Equal variances assumed* (EVA), diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,008 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata resiko kredit pada bank syariah dengan bank konvensional.

3.2. Perbandingan Risiko Likuiditas Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Berikut hasil perbandingan *group statistic* untuk risiko likuiditas yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Group Statistic Risiko Likuiditas

Var	KB	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RL	BS	5	1.80	1.304	.583
	BK	5	1.00	.000	.000

Dimana RL adalah risiko likuiditas. KB adalah kelompok bank dengan BS adalah bank Syariah dan BK adalah bank konvensional. Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai rata-rata risiko likuiditas atau *mean* untuk kelompok bank syariah adalah sebesar 1,80. Sementara, untuk kelompok bank konvensional adalah sebesar 1,00. Dengan demikian, secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil risiko likuiditas antara bank syariah dengan bank konvensional. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan (nyata) atau tidak maka diperlukan penafsiran *output independent samples test* pada Tabel 5.

Tabel 5. Independent Samples Test Risiko Likuiditas

Variabel	LEV		T	
	F	Sig.	t	df
RL	EVA	8.409	.020	1.372
	EVnA			8
			1.372	4.000

Dimana RL adalah risiko likuiditas. LEV adalah *Levene's Test for Equality of Variances*. T adalah *t-test for Equality of Means*. EVA berarti *equal variance assumed*, sedangkan EVnA adalah *equal variances not assumed*.

Berdasarkan tabel *output* diatas diketahui nilai *sig. levene's test for equality of variances* adalah sebesar $0,02 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa varians data antara bank syariah dengan bank konvensional adalah tidak homogen atau tidak sama. Penafsiran tabel *output independent samples test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam Tabel 6.

Tabel 6. t-test for Equality of Means Risiko Likuiditas

Variabel	t-test for Equality of Means			
	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
RL	EVA	.207	.800	.583
	EVnA	.242	.800	.583

Dimana RL adalah risiko likuiditas. EVA berarti *equal variance assumed*, sedangkan EVnA adalah *equal variances not assumed*. Berdasarkan Tabel 6 pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,207 > 0,05$. Artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata risiko likuiditas pada bank syariah dengan bank konvensional.

3.3. Perbandingan Return on Asset (ROA) antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Berikut hasil perbandingan *group statistic* untuk ROA yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Group Statistic ROA

Var	KB	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BS	5	3.40	.894	.400
	BK	5	1.40	.894	.400

Dimana ROA adalah *Return on Asset*. KB adalah kelompok bank dengan BS adalah bank Syariah dan BK adalah bank konvensional. Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai rata-rata ROA atau *mean* untuk kelompok bank syariah adalah sebesar 3,40. Sementara, untuk kelompok bank konvensional adalah sebesar 1,40. Dengan demikian, secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil ROA antara bank syariah dengan bank konvensional. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan (nyata) atau tidak maka

diperlukan penafsiran output *independent samples test* pada Tabel 8.

Tabel 8. *Independent Samples Test ROA*

Variabel	LEV		T	
	F	Sig.	t	df
ROA	EVA	.000	1.000	3.536
	EVnA			8
			3.536	8.000

Dimana ROA adalah *Return on Asset*. LEV adalah *Levene's Test for Equality of Variances*. T adalah *t-test for Equality of Means*. EVA berarti *equal variance assumed*, sedangkan EVnA adalah *equal variances not assumed*. Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai *sig. levene's test for equality of variances* adalah sebesar $1,000 > 0,05$. Maka, dapat diartikan bahwa varians data antara bank syariah dengan bank konvensional adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel *output independent samples test* berpedoman pada nilai yang terdapat dalam Tabel 9.

Tabel 9. *t-test for Equality of Means ROA*

Variabel	<i>t-test for Equality of Means</i>			
	S2	MD	SED	95% CID Lower
ROA	EVA	.008	2.000	.566 .696
	EVnA	.008	2.000	.566 .696

Dimana ROA adalah *Return on Asset*. EVA berarti *equal variance assumed*, sedangkan EVnA adalah *equal variances not assumed*. S2 adalah *sig. (2-tailed)*. MD adalah *mean difference*. SED adalah *std error difference*. CID adalah *confidence interval of the difference*.

Berdasarkan Tabel 9 pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,008 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata ROA pada bank syariah dengan bank konvensional.

3.4. Perbandingan *Net Interest Margin* (NIM) Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Berikut hasil perbandingan *group statistic* untuk NIM yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan *Group Statistic* untuk NIM

Var	KB	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	BS	5	1.80	1.304	.583
	BK	5	1.00	.000	.000

Dimana NIM adalah *Net Interest Margin*. KB adalah kelompok bank dengan BS adalah bank Syariah dan BK adalah bank konvensional. Berdasarkan Tabel 10 diketahui nilai rata-rata NIM atau *mean* untuk kelompok bank syariah adalah sebesar 1,80. Sementara untuk kelompok bank konvensional adalah sebesar 1,00. Dengan demikian, secara deskriptif statistik dapat

disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil NIM antara bank syariah dengan bank konvensional. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan (nyata) atau tidak maka diperlukan penafsiran output *independent samples test* pada Tabel 11.

Tabel 11. *Independent Samples Test NIM*

Variabel	LEV		T	
	F	Sig.	t	df
NIM	EVA	8.409	.020	1.372
	EVnA			8
			1.372	4.000

Dimana NIM adalah *Net Interest Margin*. LEV adalah *Levene's Test for Equality of Variances*. T adalah *t-test for Equality of Means*. EVA berarti *equal variance assumed*, sedangkan EVnA adalah *equal variances not assumed*.

Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai *sig. levene's test for equality of variances* adalah sebesar $0,02 < 0,05$. Maka, dapat diartikan bahwa varians data antara bank syariah dengan bank konvensional adalah tidak homogen atau tidak sama. Sehingga penafsiran tabel *output independent samples test* berpedoman pada nilai yang terdapat dalam Tabel 12.

Tabel 4.12 *t-test for Equality of Means NIM*

Variabel	<i>t-test for Equality of Means</i>			
	S2	MD	SED	95% CID Lower
NIM	EVA	.207	.800	.583 -.545
	EVnA	.242	.800	.583 -.819

Dimana NIM adalah *Net Interest Margin*. EVA berarti *equal variance assumed*, sedangkan EVnA adalah *equal variances not assumed*. S2 adalah *sig. (2-tailed)*. MD adalah *mean difference*. SED adalah *std error difference*. CID adalah *confidence interval of the difference*.

Berdasarkan Tabel 12 pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,207 > 0,05$. Artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata NIM pada bank syariah dengan bank konvensional.

3.5. Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Berikut hasil perbandingan *group statistic* untuk CAR yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perbandingan *Group Statistic* untuk CAR

Var	KB	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BS	5	3.40	.894	.400
	BK	5	1.00	.000	.000

Dimana CAR adalah *Capital Adequacy Ratio*. KB adalah kelompok bank dengan BS adalah bank Syariah dan BK adalah bank konvensional. Berdasarkan Tabel 13 diketahui nilai rata-rata CAR atau *mean* untuk

kelompok bank syariah adalah sebesar 3,40. Sementara untuk kelompok bank konvensional adalah sebesar 1,00. Dengan demikian, secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil CAR antara bank syariah dengan bank konvensional. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan (nyata) atau tidak maka diperlukan penafsiran output *independent samples test* pada Tabel 14.

Tabel 14. *Independent Samples Test* CAR

Variabel	LEV		T	
	F	Sig.	t	df
CAR	EVA	17.053	.003	6.000
	EVnA			6.000 4.000

Dimana CAR adalah *Capital Adequacy Ratio*. LEV adalah *Levene's Test for Equality of Variances*. T adalah *t-test for Equality of Means*. EVA berarti *equal variance assumed*, sedangkan EVnA adalah *equal variances not assumed*.

Berdasarkan Tabel 14 diketahui nilai *sig. levene's test for equality of variances* adalah sebesar $0,03 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa varians data antara bank syariah dengan bank konvensional adalah tidak homogen atau tidak sama. Sehingga penafsiran tabel *output independent samples test* diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variances assumed* pada Tabel 15.

Tabel 15. *t-test for Equality of Means* CAR

Variabel	<i>t-test for Equality of Means</i>			
	S2	MD	SED	95% CID Lower
CAR	EVA	.207	.800	.583 -.545
	EVnA	.242	.800	.583 -.819

Dimana CAR adalah *Capital Adequacy Ratio*. EVA berarti *equal variance assumed*, sedangkan EVnA adalah *equal variances not assumed*. S2 adalah *sig. (2-tailed)*. MD adalah *mean difference*. SED adalah *std error difference*. CID adalah *confidence interval of the difference*.

Berdasarkan Tabel 15 pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata CAR pada bank syariah dengan bank konvensional.

Profil risiko pada bank syariah dan bank konvensional pada penelitian ini menggunakan nilai rata-rata risiko kredit dan nilai rata-rata risiko likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Nilai rata-rata risiko kredit perbankan syariah dengan bank konvensional dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya [14], [15]. Adapun hasil dari nilai rata-rata risiko likuiditas tidak terdapat perbedaan antara keduanya dan hal ini sejalan dengan penelitian yang ada [14], [15], [16]. Risiko yang berbeda pada bank konvensional dan bank

syariah disebabkan karena bank syariah beroperasi dengan memiliki prinsip yang berbeda dengan bank konvensional [17]. Berdasarkan data deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata risiko kredit bank syariah lebih besar dari bank konvensional yaitu nilai rata-rata risiko kredit bank syariah sebesar 3,4 sedangkan nilai rata-rata risiko kredit bank konvensional sebesar 1,4. Hal tersebut menyimpulkan bahwa risiko kredit yang dimiliki bank syariah lebih besar dari bank konvensional.

ROA sebagai penilaian analisis kinerja keuangan berdasarkan rentabilitas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata ROA pada bank syariah dan bank konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [15], [16], [18]. Kemampuan nilai ROA yang berbeda menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghasilkan laba [19]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan menghasilkan laba yang berbeda. Berdasarkan nilai deskriptif rata-rata nilai ROA bank konvensional lebih kecil yaitu sebesar 1,4% dibandingkan dengan rata-rata nilai ROA bank syariah yaitu 3,4%.

Penelitian ini juga menggunakan NIM untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai NIM pada bank syariah dan bank konvensional. NIM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bank karena laba dari aktivitas produktifnya semakin banyak [20]. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa laba yang dihasilkan dari aktivitas produktif bank syariah sama dengan bank konvensional.

Analisis perbedaan pengukuran kecukupan modal antara bank syariah dan bank konvensional menggunakan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai CAR bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang lain [18]. Berdasarkan data deskriptif rata-rata CAR bank syariah adalah 3,4 dan CAR bank konvensional adalah 1,0. Artinya CAR bank syariah lebih besar dari bank konvensional. Rasio CAR yang lebih besar menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki bank dalam menanggung biaya operasional [21]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank syariah dalam menanggung biaya operasional lebih besar dari pada bank konvensional.

4. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komparasi tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) adalah menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata risiko kredit pada bank syariah dengan bank konvensional. Tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara

nilai rata-rata risiko likuiditas pada bank syariah dengan bank konvensional. Ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata ROA pada bank syariah dengan bank konvensional. Tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata NIM pada bank syariah dengan bank konvensional. Ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai rata-rata CAR pada bank syariah dengan bank konvensional.

Daftar Rujukan

- [1] Muchda, M. W. (2014). Pengalihan Tugas Pengaturan Dan Pengawasan Perbankan Dari Bank Indonesia Kepada Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan. *Ekonomi*, 22, 76. DOI: <https://doi.org/10.31258/je.22.2.p.75-92>.
- [2] Sudarmono, N. M. (2023). Adaptasi Regulasi Persaingan Usaha dalam Bidang Perbankan Digital. *Jurnal Studia Legalia : Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 1–23. DOI: <https://doi.org/10.61084/jsl.v4i01.65>.
- [3] Fatinah, L. (2021). Tinjauan Historis Dan Teoritis Tentang Inovasi Produk Lembaga Keuangan Syariah. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 3(1), 123–130. DOI: <https://doi.org/10.15575/aksy.v3i1.12143>.
- [4] Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 139–160. DOI: <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.135>.
- [5] Nur Aisyah Indarmingsih, & Hasbi. (2022). Analisis Perbandingan Risiko Volatilitas Indeks Harga Saham Syariah dan Konvensional (Jakarta Islamic Indeks dan Indeks LQ45). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 694–709. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp694-709>.
- [6] Anggraeni, L. D., Cahyo Sucipto, M., & Rohmat, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa “Bank Emok” Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 4(2), 168–187. DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v4i2.84>.
- [7] Sari, N. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. BNI Syariah Periode Triwulan Tahun 2015-2017. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 23–32. DOI: <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i1.52>.
- [8] Hambali, A. J. H., Emilia, S. P., & Junaidi, J. (2021). Analysis of the Effect of Bank Soundness and Macroeconomics on Financial Distress in Conventional Commercial Banks. *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)*, 3(1), 27–32. DOI: <https://doi.org/10.46923/ijbhes.v3i1.112>.
- [9] Subagyo, I. I., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2022). Understanding The Effects Of Bank Rating On Stock Return In Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 11(4), 24–36. DOI: <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v11i4.2161>.
- [10] Mansur, A. (2011). Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 1(1), 63–88. DOI: <https://doi.org/10.15642/elqist.2011.1.1.63-88>.
- [11] Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Umsida Press. DOI: <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>.
- [12] Glas, C., Scheerens, J., & Thomas, S. M. (2021). Basics of Educational Evaluation. In *Educational Evaluation, Assessment and Monitoring* (pp. 33–48). Taylor & Francis. DOI: <https://doi.org/10.4324/9780203971055-7>.
- [13] Zhu, C., Zhang, E. Z., Wang, Z., Yager, R. R., Chen, Z. S., Jin, L. S., & Chen, Z. S. (2021). An Uncertain And Preference Evaluation Model With Basic Uncertain Information In Educational Management. *International Journal of Computational Intelligence Systems*, 14(1), 168–173. DOI: <https://doi.org/10.2991/ijcis.d.201109.002>.
- [14] Hustilah, N., Yudi, & Hernando, R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan RBBR pada BUS dan BUK di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 191–208. DOI: <https://doi.org/10.31258/current.3.2.191-208>.
- [15] Safitri, E., Rani, F., & Yanti, D. (2021). Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Applied Business Administration*, 5(1), 44–54. DOI: <https://doi.org/10.30871/jaba.v5i1.2221>.
- [16] Putri, A. M., & Iradianty, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103–1117. DOI: <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.438>.
- [17] Salman, A., & Nawaz, H. (2018). Islamic financial system and conventional banking: A comparison. *Arab Economic and Business Journal*, 13(2), 155–167. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.aejb.2018.09.003>.
- [18] Nurafini, F. (2022). Studi Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2690–2699. DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5461>.
- [19] Beby, A. (2019). Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan metode RGEC. *Trilogi Accounting and Business Research*, 01(01), 100–122. DOI: <https://doi.org/10.10022/tabr.2019.08.10022%0AANALISIS>.
- [20] Sanny, B. I., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)*, 4(1), 78–87. DOI: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>.
- [21] Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 854–867. DOI: <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1133>.